

## EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA DESA SUNGAI DURAIT HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

**Maulana Rahman<sup>1</sup>, Irza Setiawan<sup>2</sup>, Mahdalina<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : maulana30062002@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ditemukan beberapa permasalahan, seperti ketidaktepatan pendataan dan penentuan sasaran, di mana masih ada penerima yang tidak layak sementara keluarga miskin lainnya belum terdata. Ditemukan pula penyalahgunaan dana bantuan untuk kebutuhan non-prioritas, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 informan yang dipilih secara purposive. Hasil menunjukkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai utara tergolong cukup efektif dilihat dari beberapa aspek yaitu: *Pertama*, pemahaman program dengan indikator pemahaman program belum efektif, sumber informasi belum efektif. *Kedua*, tepat sasaran dengan indikator ketepatan sasaran belum efektif, kesesuaian program efektif. *Ketiga*, tepat waktu dengan indikator kesesuaian waktu efektif, keberlanjutan program efektif. *Keempat*, tercapainya tujuan cukup efektif *Kelima*, perubahan nyata dengan indikator perubahan kondisi masyarakat efektif, kebermanfaatan program efektif. Faktor yang mempengaruhi berupa faktor penghambat, meliputi validasi data yang kurang akurat, rendahnya kesadaran penerima bantuan dan ketergantungan terhadap program. Dan faktor pendorongnya meliputi, pemahaman masyarakat, kerjasama antar pihak dan kesadaran penerima manfaat. Upaya perbaikan meliputi pembaruan data, pendampingan khusus, kerja sama antar pihak, dan peningkatan literasi program. Hasil ini menegaskan pentingnya sosialisasi yang terarah dan pengawasan yang lebih ketat agar tujuan PKH dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Efektivitas, Program Keluarga Harapan

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Sungai Durait Hilir Village, Babirik District, North Hulu Sungai Regency. Several problems were identified, including inaccurate data collection and improper targeting, where ineligible individuals were listed as beneficiaries while some poor families were not recorded. Misuse of aid for non-priority needs and a low level of public understanding about the program's objectives were also observed. This study employs a descriptive qualitative approach, using interviews, observations, and documentation techniques with 10 purposively selected informants. The findings indicate that the effectiveness of PKH in Sungai Durait Hilir Village is moderately effective, assessed through several aspects: First, program understanding both program knowledge and sources of information were found to be in effective. Second, target accuracy targeting was ineffective, although program relevance was considered effective. Third, timeliness the timing of disbursement and program continuity were deemed effective. Fourth, goal achievement was moderately effective. Fifth, visible change the program showed effectiveness in improving community conditions and perceived usefulness. The factors affecting program effectiveness include inhibiting factors such as inaccurate data validation, low awareness among recipients, and dependency on the aid. Supporting factors include public understanding, cooperation among stakeholders, and beneficiary awareness. Improvement efforts involve updating beneficiary data, providing targeted assistance, strengthening collaboration, and increasing program literacy. These results highlight the need for focused socialization and stricter monitoring to ensure that the PKH program achieves its goals optimally and sustainably.*

**Keywords:** Effectiveness, Family Hope Program

## PENDAHULUAN

Kemiskinan sebagai Tantangan Pembangunan dan Peran Strategis Program Keluarga Harapan (PKH) Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan mendalam di Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menghambat proses pembangunan secara menyeluruh di berbagai wilayah, khususnya di daerah-daerah yang tertinggal dan terpencil. Ketimpangan sosial, rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, serta minimnya peluang ekonomi merupakan sejumlah dampak nyata dari kemiskinan yang masih dirasakan oleh banyak masyarakat Indonesia.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, pemerintah Indonesia secara aktif merancang dan melaksanakan berbagai program bantuan sosial yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Salah satu program andalan yang telah diimplementasikan sejak tahun 2007 adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan bentuk bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga kurang mampu, dengan syarat mereka bersedia memenuhi komitmen tertentu di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi secara berkelanjutan.

Melalui mekanisme bantuan yang terstruktur, PKH memberikan insentif kepada keluarga miskin agar mereka dapat mengakses layanan dasar yang sebelumnya sulit dijangkau. Di sektor pendidikan, misalnya, bantuan digunakan untuk mendukung biaya pendidikan anak-anak dari jenjang SD hingga SMA. Di sektor kesehatan, penerima PKH diwajibkan membawa anak-anak dan ibu hamil untuk rutin memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan setempat. Di samping itu, ada pula dukungan untuk lansia dan penyandang disabilitas yang tinggal dalam rumah tangga tersebut.

Secara nasional, implementasi PKH telah menunjukkan dampak positif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan partisipasi sekolah anak-anak dari keluarga miskin, memperbaiki status gizi anak, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Namun, keberhasilan di tingkat nasional tidak serta merta mencerminkan efektivitas program di tingkat lokal. Pelaksanaan PKH di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam, masih menghadapi sejumlah tantangan.

Salah satu wilayah yang menjadi perhatian dalam konteks ini adalah Desa Sungai Durait Hilir, yang berada di Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Desa ini termasuk dalam wilayah yang menerima manfaat dari PKH. Pada tahun 2024, dari total 947 penerima PKH di Kecamatan Babirik, tercatat sebanyak 37 orang berasal dari Desa Sungai Durait Hilir.

Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang dilakukan, terungkap bahwa pelaksanaan PKH di desa ini masih belum berjalan secara optimal. Sejumlah permasalahan mendasar ditemukan, salah satunya adalah ketidaktepatan dalam pendataan penerima bantuan. Masih terdapat kasus di mana individu atau keluarga yang sebenarnya tidak layak menerima bantuan tetap terdaftar, sementara keluarga yang benar-benar miskin justru tidak masuk dalam daftar penerima. Ketidaktepatan data ini menimbulkan ketidakadilan dalam penyaluran bantuan, serta menciptakan kecemburuan sosial antarwarga.

Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap tujuan, syarat, dan mekanisme pelaksanaan PKH menyebabkan bantuan yang diterima tidak selalu digunakan sebagaimana mestinya. Alih-alih dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan anak atau akses layanan kesehatan, sebagian bantuan digunakan untuk konsumsi harian atau kebutuhan lain yang tidak berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas hidup jangka panjang. Hal ini menandakan perlunya pendekatan edukatif yang lebih kuat untuk membangun kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemanfaatan bantuan secara produktif.

Permasalahan sosial lainnya yang muncul adalah ketegangan sosial dalam komunitas akibat proses seleksi penerima yang dianggap tidak transparan dan tidak adil. Ketidakjelasan kriteria dan lemahnya pengawasan dalam pelaksanaan program turut memperparah kondisi ini, dan berpotensi mengganggu kohesi sosial di masyarakat desa.

Melihat berbagai hambatan tersebut, maka sangat penting dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas implementasi PKH di tingkat desa, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Sungai Durait Hilir, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi baik dari sisi teknis maupun sosial, serta merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran program.

Dengan pendekatan evaluatif yang kontekstual, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki implementasi PKH, baik di desa ini maupun di wilayah serupa lainnya. Lebih jauh lagi, temuan-temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan publik yang lebih adil, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat miskin, sehingga program bantuan sosial seperti PKH benar-benar dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong pembangunan manusia Indonesia secara berkelanjutan.

Dari observasi awal peneliti di desa Sungai Durait Hilir terdapat fenomena masalah sebagai berikut:

1. Ketidak sesuaian data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial ini menunjukkan adanya kelemahan dalam mekanisme pendataan dan verifikasi penerima manfaat. Akibatnya, Dari 37 orang yang sudah terdaftar terdapat warga yang seharusnya berhak menerima bantuan tetapi tidak terdaftar, sementara individu yang tidak memenuhi kriteria masih tercatat sebagai penerima. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketimpangan sosial serta mengurangi efektivitas program dalam menanggulangi kemiskinan.
2. kurangnya kesadaran dan pemanfaatan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir, dan masih terdapat penerima manfaat yang kurang memahami tujuan serta mekanisme pemanfaatan bantuan secara efektif, sehingga terjadi penggunaan dana PKH yang tidak sesuai dengan tujuan program.
3. Adanya program ini seringkali memicu kecemburuan sosial di antara warga yang merasa berhak tetapi tidak mendapatkan bantuan. Hal ini dapat menyebabkan konflik antarwarga serta ketidakpercayaan terhadap pemerintah, yang mana dari jumlah 37 penerima PKH terdapat 5 kepala keluarga yang seharusnya bisa saja tidak mendapat PKH.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

## METODE

lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Alabio-Babirik Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71454. Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian yaitu karena di Desa Teluk Haur dianggap belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai efektivitas program keluarga harapan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian sebanyak 10 orang dipilih dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik analisis data meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Uji kredibilitas data meliputi Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Teori dan Triangulasi Peneliti.

## PEMBAHASAN

### **Efektivitas Program Keluarga Harapan Pada Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara**

#### 1. Pemahaman Program

##### a. Pengetahuan Masyarakat

Pemahaman masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan fondasi utama dalam keberhasilan pelaksanaan program. Pengetahuan ini mencakup sejauh mana penerima manfaat mengetahui konsep dasar PKH sebagai program bantuan bersyarat, bukan sekadar bantuan tunai tanpa kewajiban. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) idealnya memahami bahwa PKH bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku dalam hal pendidikan anak, kesehatan ibu dan balita, serta kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Tingkat pemahaman yang rendah sering kali menjadi penyebab utama penyalahgunaan dana bantuan serta kegagalan dalam mencapai tujuan program secara menyeluruh

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir belum efektif. Walau masyarakat sebagian sudah mengenal PKH, banyak yang belum memahami tujuan sebenarnya maupun cara memanfaatkan bantuan sesuai ketentuan. Sebagian besar masih menganggap PKH hanya sebagai bantuan dana, tanpa mengetahui kewajiban seperti menyekolahkan anak atau menjaga kesehatan keluarga.

##### b. Sumber Informasi Tentang Program

Efektivitas pemahaman masyarakat juga ditentukan oleh kejelasan dan keberagaman sumber informasi yang diterima. Sumber informasi yang dimaksud meliputi pendamping PKH, perangkat desa, media cetak atau elektronik, serta forum-forum pertemuan desa. Akses terhadap informasi yang akurat dan konsisten sangat penting agar masyarakat dapat memahami peraturan, hak dan kewajiban, serta tujuan jangka panjang program. Kurangnya informasi atau informasi yang keliru berpotensi

menyebabkan ketidakpatuhan terhadap syarat program, bahkan ketidakpercayaan terhadap pemerintah.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir belum efektif meskipun sosialisasi telah dilakukan oleh pendamping PKH melalui pertemuan di balai desa, pemahaman sebagian penerima manfaat terhadap tujuan dan aturan penggunaan dana masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya penerima yang menganggap PKH sekadar sebagai bantuan sosial biasa, bukan sebagai program pemberdayaan. Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana peneliti melihat bahwa dana PKH sering digunakan untuk kebutuhan di luar ketentuan, seperti keperluan konsumtif harian yang tidak mendukung peningkatan kesejahteraan dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

## 2. Tepat Sasaran

### a. Ketepatan Penerima Manfaat

Ketepatan sasaran merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas program PKH. Program ini dirancang untuk diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jika penerima manfaat tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka program menjadi tidak tepat guna. Ketidaktepatan sasaran dapat terjadi karena data yang tidak diperbarui, proses verifikasi yang tidak menyeluruh, atau intervensi non-teknis dalam penentuan penerima.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir belum efektif, khususnya dalam aspek ketepatan penerima manfaat. Meskipun sebagian pihak menilai program sudah tepat sasaran, fakta di lapangan menunjukkan masih terdapat penerima bantuan yang sebenarnya sudah mampu secara ekonomi, sementara ada masyarakat yang berhak menerima bantuan namun belum terdata

### b. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan Masyarakat

Selain tepat secara administratif, program harus sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Kesesuaian ini dilihat dari relevansi bantuan dengan kondisi sosial-ekonomi lokal, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan dasar keluarga miskin. PKH dikatakan efektif jika bentuk dan jumlah bantuan mampu mendukung kebutuhan primer masyarakat, serta mampu mendorong mereka untuk lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir telah efektif dalam menjawab kebutuhan dasar masyarakat miskin dan rentan, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sebagian besar penerima manfaat merasakan langsung dampak positif dari program ini, seperti meringankan biaya sekolah, kebutuhan harian, dan layanan kesehatan. Namun demikian, keterbatasan kuota penerima dan keterjangkauan program masih menjadi kendala utama, sehingga beberapa warga yang sebenarnya memenuhi syarat belum dapat menerima bantuan.

## 3. Tepat Waktu

### a. Kesesuaian Waktu

Ketepatan waktu dalam penyaluran bantuan merupakan bagian krusial dalam memastikan manfaat program dapat dirasakan secara optimal. PKH disalurkan dalam

empat tahap (triwulan) dalam setahun. Jika terjadi keterlambatan dalam pencairan, maka keluarga miskin mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara tepat waktu, seperti membayar kebutuhan sekolah anak atau keperluan kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, sistem administrasi dan logistik penyaluran bantuan harus berjalan efisien dan terjadwal.

Kesesuaian waktu penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir tergolong efektif, karena sebagian besar bantuan disalurkan sesuai jadwal triwulan dan diterima dengan tertib oleh penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan pedoman PKH yang menekankan pentingnya ketepatan waktu sebagai bagian dari keberhasilan pencapaian tujuan program

#### b. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menunjukkan sejauh mana program dijalankan secara konsisten dalam jangka panjang, serta mampu mengakomodasi dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. PKH akan efektif jika tidak hanya hadir secara insidental, tetapi juga berkelanjutan hingga masyarakat benar-benar mandiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan. Aspek keberlanjutan juga mencakup adanya pemutakhiran data penerima secara rutin dan pendampingan berkelanjutan.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir dinilai efektif dan sangat penting untuk dilanjutkan karena masih relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang belum stabil. Program ini terbukti membantu meringankan beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok harian. Meskipun nilai bantuannya terbatas, manfaatnya dirasakan nyata dan berperan dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi krusial sebagai strategi jangka panjang untuk mendukung kemandirian masyarakat dan penanggulangan kemiskinan secara berkelanjutan.

#### 4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan mengacu pada kemampuan program dalam mewujudkan misi utamanya, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Tujuan tersebut dikatakan tercapai jika terdapat indikator nyata seperti peningkatan partisipasi sekolah anak-anak dari keluarga miskin, peningkatan frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan, serta perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga. Penilaian ini penting sebagai ukuran akhir efektivitas program.

Tercapainya Tujuan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir cukup efektif. Meskipun terdapat dampak positif seperti meningkatnya partisipasi anak dalam pendidikan dan kunjungan ke layanan kesehatan, masih ditemukan penyimpangan dalam pemanfaatan dana bantuan, terutama dalam bentuk penggunaan untuk kebutuhan konsumtif yang tidak sesuai tujuan program. Hal ini mengindikasikan lemahnya pengawasan, kurangnya pemahaman penerima manfaat terhadap orientasi program, serta belum tercapainya perubahan perilaku secara menyeluruh sebagaimana ditargetkan dalam buku panduan PKH

## 5. Perubahan Nyata

### a. Perubahan Kondisi Masyarakat

Indikator ini merujuk pada sejauh mana PKH mampu memberikan dampak nyata terhadap kondisi sosial dan ekonomi penerima manfaat. Perubahan yang dimaksud mencakup aspek fisik (misalnya peningkatan nutrisi anak, kelayakan tempat tinggal), sosial (misalnya meningkatnya partisipasi di lingkungan), maupun psikologis (seperti rasa percaya diri dan semangat untuk berubah). Jika program mampu mendorong perubahan yang terukur dan positif, maka dapat dikatakan efektif.

Perubahan Kondisi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir dinilai efektif dalam membantu meringankan beban ekonomi keluarga miskin dan mendorong perubahan positif dalam akses pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan pokok. Meskipun manfaatnya nyata dirasakan oleh sebagian besar penerima, efektivitas program masih terbatas pada bantuan jangka pendek dan belum sepenuhnya mendorong perubahan perilaku menuju kemandirian. Ketidaktepatan sasaran, distribusi bantuan yang belum merata, serta kurangnya pemahaman terhadap tujuan program menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan pembaruan data yang akurat, pengawasan yang lebih ketat, serta penguatan literasi program agar PKH benar-benar berdampak dalam mengubah kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

### b. Kebermanfaatan Program Bagi Penerima

Kebermanfaatan program mencerminkan sejauh mana bantuan PKH dirasakan langsung oleh penerima manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari seberapa besar bantuan tersebut digunakan untuk kebutuhan utama seperti biaya sekolah, pembelian obat, atau asupan gizi keluarga. Jika bantuan justru digunakan untuk kebutuhan konsumtif non-produktif, maka manfaat program menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, kebermanfaatan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pendampingan sosial dari pihak pelaksana.

Kebermanfaatan program pada Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir telah memberikan dampak yang di nilai efektif terhadap kehidupan masyarakat penerima manfaat, khususnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Wawancara menunjukkan bahwa bantuan PKH membantu orang tua dalam membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan rumah tangga dasar, serta mendorong keikutsertaan ibu-ibu dalam kegiatan posyandu.

## SIMPULAN

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sungai Durait Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara disimpulkan cukup efektif di lihat dari : *pertama* dari sisi pemahaman program, mayoritas warga masih menganggap PKH sebagai bantuan tunai semata, tanpa memahami kewajiban bersyarat yang melekat, seperti pendidikan dan kesehatan. Sosialisasi yang minim menjadi faktor utama lemahnya pemanfaatan program, sehingga PKH belum mampu secara optimal meningkatkan kesejahteraan sesuai target, *kedua* dari segi sumber informasi dinilai belum efektif, ditandai oleh rendahnya pemahaman penerima manfaat dan penyalahgunaan dana untuk kebutuhan konsumtif. Sosialisasi dan pengawasan yang masih lemah menjadi faktor utama, sehingga tujuan

pemberdayaan keluarga prasejahtera belum tercapai secara optimal. *Ketiga* dari segi ketepatan sasaran, belum efektif karena ketidaktepatan data penerima. Masih ada warga mampu yang menerima bantuan, sementara yang berhak justru terlewat, akibat minimnya pembaruan data, hal ini menghambat tercapainya tujuan PKH secara optimal. *Keempat* dari aspek kesesuaian program bagi Masyarakat telah efektif membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial. Namun, keterbatasan kuota dan jangkauan program masih menjadi hambatan bagi penerima yang seharusnya layak mendapatkan bantuan. *Kelima* dari aspek kesesuaian waktu tergolong efektif, karena bantuan diterima tepat waktu dan sesuai jadwal, mendukung tercapainya tujuan program. *Keenam* keberlanjutan program dinilai efektif dan relevan, karena membantu meringankan beban ekonomi masyarakat rentan. Meski bantuannya terbatas, dampaknya nyata, sehingga keberlanjutan program penting untuk mendukung kemandirian dan pengentasan kemiskinan. *Ketujuh* tercapainya tujuan cukup efektif, namun masih menghadapi kendala pada pemanfaatan dana yang tidak sesuai tujuan akibat lemahnya pengawasan dan pemahaman penerima. Diperlukan penguatan sosialisasi dan pendampingan agar program lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. *Kedelapan* Perubahan kondisi Masyarakat efektif meringankan beban ekonomi dan meningkatkan akses layanan dasar, namun belum sepenuhnya mendorong kemandirian. Hambatan seperti ketidaktepatan sasaran dan rendahnya pemahaman program menuntut pembaruan data, pengawasan, dan penguatan literasi agar dampaknya lebih berkelanjutan. *Kesembilan* kebermanfaatan program bagi penerima efektif meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin, terutama dalam pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok. Bantuan mendorong perubahan perilaku positif, meskipun pendampingan tetap dibutuhkan agar pemanfaatannya lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan PKH di Desa Sungai Durait Hilir didorong oleh tiga faktor utama, yaitu pemahaman masyarakat, kerja sama antar pihak, dan kesadaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pemahaman masyarakat meningkat melalui sosialisasi rutin dan dukungan aparat desa, yang membuat warga menyadari bahwa PKH bukan sekadar bantuan tunai, melainkan tanggung jawab dalam pendidikan dan kesehatan. Keberhasilan program juga ditentukan oleh sinergi antara pendamping, pemerintah desa, sekolah, puskesmas, dan dinas sosial, yang memperkuat koordinasi dan penyaluran informasi. Selain itu, kesadaran dan kualitas SDM KPM menjadi faktor kunci, di mana tanggung jawab, kemandirian, dan perilaku bijak dalam memanfaatkan bantuan sangat menentukan efektivitas program. Ketiganya saling terkait dan menjadi landasan penting bagi keberlanjutan dan keberhasilan PKH secara menyeluruh. Pelaksanaan PKH di Desa Sungai Durait Hilir juga menghadapi tiga hambatan utama. Pertama, validitas data yang kurang akurat, yang menyebabkan ketidaktepatan sasaran bantuan serta menimbulkan kecemburuan sosial. Kedua, rendahnya kesadaran dan partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang membuat bantuan tidak dimanfaatkan secara optimal karena minimnya pemahaman terhadap kewajiban program. Ketiga, tingginya ketergantungan masyarakat terhadap bantuan, yang menghambat upaya pemberdayaan dan kemandirian. Ketiga faktor ini menunjukkan perlunya perbaikan sistem pendataan, peningkatan edukasi dan pendampingan, serta penguatan sinergi antara pemerintah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Amrizal, D., D.A.H. and Y. (2018) *Golpot dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Anonim (2022) *Pedoman penyusunan dan penulisan skripsi*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, U.T. (2028) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya pengkulangan kemiskinan di Kecamatan Pandak Bantul', *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial* [Preprint].
- Bakar, A. (2020) 'Hakekat Pelayanan Publik', *Jurnal Perspektif*, 13(2).
- Creswell, J.W. and P.C.N. (2018) *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks. CA: SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial (2017) *Program Keluarga Harapan (PKH), Kementerian Sosial*. Available at: <https://kemensos.go.id/> (Accessed: 25 March 2025).
- Erian, S.A. (2025) *Efektivitas penyaluran dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam tinjauan ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Firdaus, Z. (2018) *Efektivitas kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di kabupaten Bojonegoro*. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Gunawan, I. (2014) *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Halim, A. and K.M.S. (2016) *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administtraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Irawan, B. (2017) 'Studi Analisis Konsep E-Government: Sebuah Paradigma Baru dalam Pelayanan Publik', *Jurnal Paradigma*, 2(1), pp. 174–201.
- Kartiawati (2017) *Analisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam*. Skripsi. IAIN Raden Intan Lampung.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia (2018) *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/> (Accessed: 25 March 2025).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia (2021) *Pedoman pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH), Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Available at: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16202973084877.pdf> (Accessed: 20 March 2025).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023) *Anggaran PKH 2023, Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Available at: <https://kemensos.go.id/berita-terkini/menteri-sosial/anggaran-2023-senilai-rp78-triliun-kemensos-pastikan-terkelola-dengan-transparan-dan-akuntabel> (Accessed: 26 March 2025).



Mahmudi (2015) *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: UII Press.

Moleong, L.J. (2019) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmah, siti, Handayani Ramona and Sugiannor (2024) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(4).

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.

Shoffia, R. and T.P.A.A. (2024) 'Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Melindungi Jaminan Kesehatan dan Pendidikan Sebagai Hak Dasar Warga Desa Selok Basuki Kecamatan Sudokono Kabupaten Lumajang Tahun 2024', *Journal of Education, Law, and Civic*, 2(2).

Sugiyono (2018) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.